

PERAWATAN FISTULA ARTERIOVENOSA

■ Perhatian:

Bersama pasien penyakit ginjal menjaga baik baik Fistula Arteriovenosanya (operasi penggabungan pembuluhdarah) adalah sangat penting! Yg dimaksud dgn “Fistula Arteriovenosa” melalui tangan dokter melakukan operasi, satu pembuluh darah aliran masuk ke jantung, dan satu pembuluh darah aliran keluar dari jantung di tarik, dan dijadikan satu, supaya aliran darah yg keluar dari jantung bisa terus mengalir kembali ke jantung, utk memudahkan melakukan pembersihan darah; Fistula Arteriovenosa adalah salah satu nyawa dari pasien penyakit ginjal, hrs dijaga baik baik.

■ SETELAH OPERASI PEMBULUH DARAH

- Dokter akan tempel pembalut elastis/kain kasa pada luka operasi, disekitar pembalut tersebut harus bersih.
- Tangan yg teroperasi hrs diangkat tinggi dan datar (diletakan agak tinggi diatas bantal, harus lebih tinggi dari posisi jantung utk menghindari bengkak)
- 3 hari setelah operasi, jika tidak berdarah lagi, bisa memulai “olahraga genggam bola”; dgn cara:
- Tangan turun lurus kebawah dgn santai, telapak genggam bola lunak dgn sekuat tenaga 5 detik lalu di lemaskan, gerakan ini diulang terus.



- Gerakan diatas setelah dilakukan 6 kali, pada saat genggamannya sekuat tenaga berikutnya, 5 detik saluran darah akan membengkak, sekuat tenaga tetapi dgn gerakan lambat lengkungkan tangan 5 detik baru disantarkan, dan lengan juga diturunkan lurus kebawah lagi. Gerakan ini tiap kali lakukan selama 15menit, lakukan lebih dari empat kali setiap hari.
- Setiap hari di tempat operasi pembuluh darah itu harus terdengar suara “Siuh siuh” suara aliran darah yg lancar, terdengar suara tersebut adalah tanda lancar.
- Setelah operasi 4 – 6 minggu, melalui keputusan dokter, baru boleh melakukan dialysis/pencucian darah.

■ Perawatan sehari hari

- Setidaknya satu kali sehari harus mengecek kelancaran sambungan pembuluh darah.
- Sentuh pembuluh darah dgn tangan, dekatkan ketelinga utk mendengar suara “siuh siuh” utk memastikan kelancaran darah.
- Jika kesulitan mendengar dgn telinga, boleh menggunakan stetoskop utk membantu mendengarkan.
- Dilarang menggunakan tangan yg teroperasi utk melakukan hal dibawah ini:
 - Mengukur tekanan darah
 - Suntik/ambil darah
 - Mengangkat barang berat, memakai baju yg sesak
 - Memakai jam tangan, atau perhiasan



- Tidak boleh diletakan dibawah kepala seperti bantal
 - Harus menjaga keadaan kulit disekitar bekas operasi, hindari luka gores pada kulit, supaya tdk mudah infeksi.
 - Bagian sambungan pembuluh darah, jika bengkak, boleh menggunakan kaos pelindung lengan tangan, utk menghindari luka benturan pada pembuluh darah baru.
 - Pada saat tidak sengaja terluka, segera ambil kain kasa dan tekan tempat luka, dan segera secepatnya pergi ke dokter.
 - Pada saat pusing, tekanan darah turun, harus segera periksa apakah sambungan pembuluh darah lancar, supaya bisa segera mencari penyebabnya.
- Yang perlu diperhatikan dgn dialysis (sebelum, saat melakukan dan setelah dilakukan)**
- Sehari sebelum dialisis
 - Kompres hangat bagian sambungan pembuluh darah, dipijat melingkar dgn lembut-arrah pijatan menuju ke jantung, pijatan harus lembut, tdk boleh terlalu keras, jika keras akan membuat pembuluh darah sambungan luka.
 - Dilarang merendam tangan kedalam air panas.
 - Pada hari melakukan dialisis
 - Daerah suntikan harus dlm keadaan bersih dan kering.
 - Setelah melakukan dialysis bagian khusus harus ditekan selama 15-20 menit, supaya darah benar benar mampat, menghindari darah bocor/merembes.

- Menekan pembuluh darah utk menghentikandarah keluar dgn cara “tekan-renggang” ditempat bekas suntikan. Karena pembuluh darah buatan tidak elastis, tidak boleh ditekan terlalu keras (utk menghindari darah berhenti dan menyumbat pembuluh)
- 12 jam setelah dialysis baru boleh membuka kain kasa tempat bekas suntikan.
- Setelah dialysis bagian bekas suntikan akan bengkak darah
- Dlm waktu 24 jam-kopres dgn es/dingin
- Setelah 24 jam-baru boleh kompres hangat; tidak peduli kompres hangat atau dingin tidak boleh membasahi tempat luka.
- Jika ada bagian yg merah bengkak, dilarang kompres panas; jika tdk tahu apa yg harus dilakukan atau khawatir, disarankan segera pergi ke dokter utk menjaga keadaan aman.

Referensi :

- Bulbul, E., Ayvaz, M. Y., Yeni, T., Turen, S., & Efil, S. (2023). Arteriovenous fistula self-care behaviors in patients receiving hemodialysis treatment: Association with health literacy and self-care agency. *Journal of Vascular Access*, 24(6), 1358–1364. <https://doi.org/10.1177/11297298221086180>
- Kavurmaci, M. (2023). Hemodialysis vascular access and care. *The New Journal of Urology*, 18(3), 268–274. <https://doi.org/10.33719/yud.2023;18-3-1269349>.
- Optimizing Clinical Nursing Interventions for Hemodialysis Patients with Arteriovenous Fistula (2024). *Journal of Vascular Access Care*, 5(3), 31.

Telepon: (02)2737-2181 Extensi 1901

Bagian pembuatan/Tanggal: Kamar cuci darah/114.12.01

PFS-8100-460

本單僅供參考・實際治療以醫師診治為主



以病家為尊、以同仁為重、以北醫為榮